BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini di lakukan di salah satu pesantren besar di jawa timur tepatnya di daerah pantai utara. Penelitian berlangsung selama kurun waktu satu bulan terhitung mulai tanggal 25 Mei 2012 sampai pada 24 Juni 2012 dengan rangkaian penelitian sebagai berikut:

TABEL. 3: Jadwal Penelitian Wawancara dan Observasi

No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Aktivitas
1	Jum'at 25 Mei 2012	Mencari info melalui salah satu guru yang pernah mengajar di pesantren subjek yakni subjek partisipan HB
2	Selasa 29 mei 2012	Mendapatkan nomor menantu subjek dan mulai melakukan pendekatan personal
3	Sabtu 02 juni 2012	Konfirmasi melalui telfon dengan menantu subjek untuk bertemu dengan subjek
4	Minggu 03 juni 2012	Konfirmasi mengalami hambatan subjek tidak bersedia menjadi subjek penelitian
5	Selasa 05 juni 2012	Peneliti melakukan nego ulang dengan menantu subjek sehingga memberikan keputusan peneliti di harapkan datang langsung kerumah beliau
6	Kamis 07 juni 2012	Peneliti bertemu subjek partisipan UMM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yakni santri sekaligus guru yang tinggal 7 tahun di pesantern tersebut
7	Jum'at 08 juni 2012	Peneliti bertemu subjek partisipan YF yakni masayarakat setempat yang menjadi santri sekaligus guru selama 12 tahun. Subjek partisipan HM yakni mantan santri pesanten yang tinggal selama 6 tahun di pesantren tersebut
8	Sabtu 09 juni 2012	Peneliti bertemu subjek utama, anak angkat sekaligus menantu yakni anak angkat subjek sebagai subjek partisipan HB & IN sebagai menantu subjek
9	Minggu 10 juni 2012	Peneliti bertemu subjek partisipan UM yakni masyarakat sekitar pesantern yang berjarak 3 kilometer
10	Senin 11 juni 2012	Observasi pesantren dan tata letak rumah para istri
11	Selasa 12 juni 2012	Peneliti bersama subjek membuat roti pesanan dan bicara tentang pemahaman tentang diri dan harapan yang realistik
12	Rabu 13 juni 2012	Peneliti menemui subjek partisipan referensi subjek yakni subjek partisipan AM
13	Kamis 14 juni 2012	Peneliti mengumpulkan transkip wawancara
14	Jum'at 15 juni 2012	Peneliti bertemu subjek kemudian bercerita tentang hambatan dalam lingkungan dan sikap masyarakat
15	Sabtu 16 juni 2012	Peneliti melakukan wawancara ulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan subjek partisipan UMM dan YF
16	Minggu 17 juni 2012	Peneliti mulai mengerjakan setting penelitian
17	Senin 18 juni 2012	Peneliti melakukan wawancara dengan subjek tentang gangguan emosional dan pengaruh keberhasilan baik kualitatif maupun kuantitatif
18	Selasa 19 juni 2012	Subjek menceritakan tentang identifikasi dengan orang lain dan prespektif diri yang luas
19	Rabu 20 juni 2012	Subjek menceritakan keseharian subjek tentang biografi dan pengaruh di masa kecil
20	Kamis 21 juni 2012	Peneliti melakukan observasi pesantren dan koding hasil wawancara
21	Jum'at 22 juni 2012	Subjek menceritakan tentang konsep diri yang stabil
22	Sabtu 23 juni 2012	Peneliti melakukan ricek ulang pada subjek partisipan tentang sikap subjek terhadap subjek partisipan dan masyarakat setempat
23	Minggu 24 juni 2012	Peneliti merecek ulang informasi yang di peroleh pada subjek
24	Senin 25 juni 2012	Peneliti berpamitan kepada subjek UTAMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sosio-demografis pesantren

Pesantren ini terletak di tengah perkampungan masyarakat yang di apit oleh dua desa karna pesantren ini begitu luas hingga mencapai puluhan hektar sehingga antara pondok putri dan pondok putra berada dikampung yang berbeda namun masih tetap dalam kawasan pesantren. Sekitar 200 meter sebelah utara pesantren laut pantai utara menyambut, sedangkan sekitar pesantren dikelilingi pengunungan batu kapur dan hutan milik dinas perhutanan. 3 kilo meter arah barat merupakan tempat wisata wahana bermain dan kebun binatang yang menjadi icon kota tersebut, sementara itu 3 kilo meter arah timur terdapat SHOWBEASE sebuah pelabuhan terbesar di asia tenggara.

Masyarakat di desa ini umumnya menggantungkan hidup pada laut, sebagian yang lain menjadi tenaga kerja dimalaysia dan bagi masyarakat sekitar industri pesantren sangat menggantungkan hidup pada industri pesantren, tenaga pengajar pesantren dan karyawan pesantren. Disamping itu sebagian masyarakat disekitar pesantren membuka usaha sendiri seperti warung makanan, jasa laundry, jasa fotokopi, jasa jahit baju, perlengkapan alat tulis. Bentuk usaha yang lain yaitu menjadi pemasuk nasi dan makanan kedalam kantin pesantren dengan sistem return.

Pesantren ini sangat luas, mewah dan berkelas saat kita masuk pondok pesantren putri maka kita akan disambut gapura kokoh menjulang hingga 10 meter lebih terukiran tulisan arab berlebel nama pondok pesantren tersebut, setelah itu dua rumah besar milik pengasuh dan adik dari pengasuh yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan menyambut tamu yang datang. Setelah itu kita temukan pagar kedua setelah gerbang untuk menuju pondok putri, menurut data observasi :

> "*Pesantren ini memiliki puluhan hektar lahan yang terdiri dari 3 lokal bangunan pondok pesantren putri terbagi menjadi 7 asrama yang namanya di ambil para istri dan putri nabi muhammad tiap asrama terdiri dari 6 kamar dan tiap kamar berisi 20 orang untuk asrama putri sedangkan asrama putra terdiri dari 12 kamar dan masing masing kamar terdiri dari 12 orang, masing masing terbentang menjadi 4, 3 dan 2 lantai. bangunan pondok putra terdiri dari 5 bangunan yang masing masing terdiri dari 2 lantai yang terbagi menjadi 5 asrama putra. Setiap nama bangunan asrama di ambil dari nama sahabat nabi muhammad.* "(THO:LP:13)

Tata letak keluarga pesantren ini sudah sanggat strategis sehingga antara asrama, fasilitas umum, sekolah formal, kantor kantor pesantren dapat dipantau oleh keluarga utama dan keluarga pendukung seperti dalam data observasi menunjukkan:

> "*Di pesantren ini juga berdiri rumah kakak dari pengasuh pesantren beserta anak dan menantunya tepat berhadapan dengan rumah utama keluarga pesantren yang berada di kawasan pondok putri, jarak sekitar 100 meter berhadapan dengan rumah istri ke 2 adalah rumah milik anak perempuan ke dua dari pernikahannya dengan almarhumah (yakni satu satunya istri yang di nikahi secara sah baik secara agama maupun negara), sedangkan tepat berada di pintu masuk pondok putra berdiri rumah adik laki laki dari pengasuh pesantren ini.tepat samping kiri rumah ini berjajar berdiri rumah keponakan dan sepupu pengasuh ada sekitar 4 rumah. Jauh berada di kawasan pondok putra dekat masjid utama pesantren berdiri rumah anak perempuan ke 3 dari almarhumah istri yang dinikahinya secara sah." (*THO:LP:13*)*
>
> "*Rumah utama pengsuh pesantren ini di huni oleh pengasuh pesantren, almarhumah ibu pengasuh, anak ke 4 dan 5 dari pernikahan beliau dengan almarhumah serta anak pertama dan menantu serta cucu cantik beliau berada di kawasan pondok pondok putri terdiri dari 2 lantai dan 2 pintu sebagai tamu umum dan tamu khusus atau tamu istimewa. Jarak 100 meter dari rumah utama masuk pada kawasan pondok putra berdiri rumah istri ke 5 yang sekarang menjadi istri ke 2 yang dinikahi secara agama (sirri) oleh pengasuh pesantren, sementara itu rumah subjek yang menjadi istri ke 4 yang sekarang menjadi istri pertama*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*berada di jalan raya tepat pertigaan menuju pesantren, rumah yang di tempati subjek ini sekaligus menjadi rumah produksi kue dan bakery." (*THO:LP:11*)*

Selain rumah utama pengasuh dan rumah keluarga pendukung yakni saudara dan keponakan dekat pengasuh dan rumah para istri pengasuh rumah lain yang berdiri dikawasan pesantren ini adalah rumah para guru yang sudah mengabdi lebih dari 10 tahun di pesantren yang masih berada dikawasan ini, rumah tersebut berjejer berukuran 5x7 meter dengan interior 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur sekaligus kamar mandi. Bagunan yang luar biasa dan menjulang tinggi dipesantren ini juga di bangun fasilitas untuk para santri.data observasi kami menunjukkan :

"*Fasilitas umum di pesantren ini cukup lengkap terbukti polyklinik sebagai sarana penunjang kesehatan, ruang kesenian dan studio musik al banjari dan modern, ruang jahit, studio TV sekaligus stasiun televisi milik pesantren, badan kordinasi keuangan pesantren berfungsi sebagai bank sekaligus tempat administrasi santri maupun guru ataupun pegawai pesantren, jasa laundry, koperasi dan kantin putra putri, koperasi dan kantin ndalem sebagai alternatif, mart friendchaise, koperasi induk pesantren, kantor pusat yayasan serta kantor pesantren putra dan putri, mushollah putri dan masjid megah yang berada di kawasan pesantren putra." (*THO:LP:10 *)*

Ketika kita bicara tentang pesantren ini dengan segala dinamika yang terjadi dan membelenggu para keluarga didalamnya maka yang patut kita banggakan adalah sistem industri pesantren ini yang sangat maju sampai pada mancanegara, data observasi menunjukkan kondisi yang sangat baik dari industri dipesantren ini.

"*Pesantren ini memiliki industri yang cukup besar diantaranya: pabrik industri pupuk organik dan kompos, pabrik penggergajian kayu, lahan batu kapur (paddle: masyarakat sekitar menyebutnya), kebun buah naga, kebun kelapa sawit di kalimantan, kebun mengkudu, peternakan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kambing dan sapi dan beberapa hal yang belum diketahui peneliti.(THO:LP:12*)*

Sosio-demografis pesantren ini menunjukkan bahwa pesantren ini termasuk salah satu pesantren besar dijawa timur terlepas dari dinamika kehidupan didalamnya.

2. Psikologis masyarakat

Daerah pesantren ini begitu dekat dengan laut dan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada hasil laut sehingga mayoritas masyarakat di daerah pesantren ini memiliki tingkat konsumsi terhadap ikan, selain teman makan nasi ikan juga berfungsi sebagai alternatif camilan (*nggado: ngemil ikan*) karna begitu banyak ikan disana sehingga hal ini menjadi sesuatu yang biasa. Fakta ini menunjukkan individu yang memiliki tingkat konsumsi tinggi terhadap ikan secara psikologis akan mempengaruhi tingkat emosi yang tinggi pula. Karena berada dikawasan pantai utara angin yang berhembus juga lebih kencang hal ini menyebabkan suara yang dihasilkan individu juga harus meninggi selaras dengan kencangnya angin. Fenomena ini mengarahkan kita pada sebuuah fakta bahwa orang pinggiran laut cenrung keras dan lebih mudah emosi.

Terlepas dari fakta diatas terselip sebuah kenyataan mengagumkan bahwa masyarakat disekitar pantai dekat pesantren ini memiliki kedermawanan yang sangat tinggi dan rasa memaafkan yang baik, ini dipengaruhi ajaran yang di bawah kakek moyang mereka yang menjadi salah satu wali songo dan kemudian ajaran ini diterapkan langsung oleh pengasuh sehingga semua masyarakat terkonformitas oleh kedermawanan dan lapang dada seorang pengasuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun orang pinggiran pantai di kenal sebagai individu yang tingkat emosinya lebih tinggi namun masyarakat di kawasan sekitar pesantren ini memegang teguh ajaran dari sesepuh mereka untuk selalu bersikap dermawan dan pemaaf kepada siapapun yang bersalah.

3. Riwayat kasus subjek penelitian

   a. Profil subjek penelitian

Nama : MT

usia : 54 tahun

tanggal lahir : 1 Maret 1958

tempat lahir : Lamongan

pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

urutan kelahiran : Anak ke 2 dari 2 bersaudara

status : Istri ke 4 yang sekarang menjadi istri ke pertama yang dinikahi secara sirri oleh pengasuh

Agama : ISLAM

Alamat : Lamongan

Subjek merupakan anak terahir dari 2 bersaudara, kakak beliau juga seorang perempuan. Di besarkan dikeluarga yang cukup kaya sehingga pada masa itu subjek mampu melanjutkan sekolah sampai tingkat menengah pertama dan setelah itu masih melanjutkan studinya untuk menimbah ilmu dipesantren. Masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil beliau di habiskan di tanah kelahiran sujek sendiri. Subjek dikenal sebagai pribadi yang ramah, mudah bergaul, dan pemberani.

> *"aku mbiyen iku nakal...penangan lok dolanan wes pokoe gak gelem ngalah karo sopo ae...mboh karo konco lanang konco wedok".(* THW:S:28*)*
> *"P : ngge to buk....terus buk ?*
>
> *S : tapi yo ngono lok ono opo opo mesti aku seng di kongkon maju disek " ayo MT awakmu bae....awakmu seng wani "(THW:S:29)"*

Masa sekolah subjek di sebuah sekolah rakyat yang sekarang kita kenal sebagai sekolah dasar. setelah lulus beberapa tahun subjek meneruskan sekolah ke sekolah tingkat pertama khusus agama yang dikenal sebagai madrasah sanawiyah yang baru saja berdiri pada masa itu. Setelah itu subjek menerus pendidikan kepesantren sebagai bentuk pengabdian pada pesantren tersebut.

> *"aku iku paling seneng sekolah dadi ndek waya'e sekolah, ngaji wes gak tau ngongkon. Lungo lungo dewe...gerek ketemu konco konco ndek sekolahan sampek mondok yo ngunu sampek parek karo wong ndalem"(* THW:S:32*)*
> "*yo ndek KR dewe, jaman biyen iku sekolah mek enek SR (sekolah rakyat) terus na selang pirang tahun yo nduk terus sekolah sanawiyah mari ngunu mondok....arane bocah wedok bae..."(* THW:S:30*)*.

Di pesantren tersebut beliau mengabdi untuk keluarga pengasuh mulai dari mengurus anak anak pengasuh sampai urusan dapur seperti menyiapkan makanan untuk keluarga ndalem dan karyawan pondok yang sedang membangun pesantren. Setelah beberapa tahun dipesantren subjek memutuskan untuk menikah seorang laki laki yang cukup kaya saat itu, setelah menikah hubungan subjek dan istri pengasuh (Almarhumah KM) semakin akrab seperti saudara kandung sendiri terlebih subjek dikenal sebagai seorang yang aktif dalam melakukan setiap tugas urusan rumah tangga keluarga pengasuh. Setelah menikah subjek tidak lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurus urusan dapur namun lebih fokus pada urusan keluar rumah seperti menjadi make up bagi anak subjek yang akan tampil show atau pun lomba, kebetulan anak ke 4 almarhumah adalah aktif dalam group vocal pesantren yang cukup terkenal di daerah bahkan sampai luar daerah, nilai plus dari subjek saat itu adalah subjek bersedia belajar menjadi tata rias dan suami subjek sangat mendukung sehingga beliau kursus diberbagai tempat bahkan sampai pada luar kota untuk mengasah kemampuannya sebagai make up pengantin.

> "*yo mondok eko terus nikah.....alhamdulillah setelah nikah eko terus parek karo keluarga ndaleme abah....mulai di kengken nangani keperluan ndalem mulai dari masak kanggo acara sampek ndandani putrine abah lok arep tampil...*"*(* THW:S:44*)*
> "*yo iso titik titik terus karo bojoku di kursusno...kursus rono rene, mule dalu kadang nginep.naksi barang dewe'an.tau manggun ndek suroboyo barang ndek daerah tegal sari...kursus sak ulan lah ndek kono ndek salon rudihadisuwarno.* (THW:S:45).

Kemampuan subjek tidak hanya di bidang make up pengantin namun subjek juga mulai belajar membuat kue untuk acara acara penting pesantren karna permintaan dari istri pengasuh (almarhumah KM) sehingga subjek mulai kursus membuat roti dan aktif mengikuti seminar dan pelatihan cake dan bakery.

Sepanjang perjalanan karir subjek yang sangat baik tidak berimbang dengan kehidupan rumah tangga subjek, beberapa tahun menikah subjek dan suami belum dikaruniani seorang anak ahirnya subjek mengadopsi anak dari keluarga jauhnya. Seorang anak perempuan yang kebetulan kembar , subjek mengambil adik dari pasangan kembar tersebut sedangkan kakaknya diasuh oleh paman dari anak tersebut. Beberapa tahun setelah megadopsi anak angkat subjek memutuskan untuk bercerai dengan suami setelah cerai karna subjek dinilai suami terlalu memmentingkan karir dari pada keluarga. langkah subjek semakin lebar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meniti karir dan intensitas pertemuaannya dengan pengasuh pun semakin sering.

> "*yo mungkin mergo aku nikah dulu sering metu kursus ahir'e pun pisah mawon terus let suwi sering ketemu abah maneh ahir'e di lamar karo abah terus nikah iku.."(* THW:S:46*)*

Karna intensitas yang semakin meningkat dengan pengasuh ahirnya pengasuh pun memutuskan untuk melamar subjek dan menikahiya secara sirri (pernikahan yang sah atas dasar agama bukan secara negara). Kehidupan subjek setelah menikah berubah subjek mulai merubah kebiasaan yang biasanya sering keluar untuk melakukan aktifitasnya pelan pelan mulai berhati hati dalam bertindak dan berprilaku. Subjek tidak lagi kursus dan pulang malam seperti dulu saat subjek mmenikah dengan suami pertama.

> " *mari nikah aku di kongkon buka usaha dewe ae dadi usaha seng tak bangun karo kakakku di kongkon ninggal cek diterusno kakak bae na aku di modali kabeh mbarek abah....sampai saiki alhamdulillah berjalan lancar."*(THW:S:47)

Setelah menikah subjek mulai membuka usaha sendiri sedangkn usaha yang dirintisnya sebelum menikah dengan pengasuh diserahkan pada kakak perempuan subjek sedangkan subjek diberikan modal oleh pengasuh untuk membuka usaha sendiri dirumah yang sekaligus menjadi tempat produksi kue dan bakery.

Subjek di kenal sebagai pribadi yang menyenagkan dan pemberani, setelah lulus SR beberapa tahun kemudian melanjutkan sekolah menengah kemudian mondok dan menjadi abdi ndalem selang beberapa tahun subjek menikah dan menjadi kaki tangan ibu pengasuh.paska menikah inilah subjek melebarkan sayap untuk kursus kecantikan dan membuat kue serta mendirikan usaha,namun karir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek tidak berimbang dengan kehidupan rumah tangganya ahirnya subjek cerai dan beberapa lama kemudian subjek menikah dengan pengasuh sebagai istri ke 4 dan sekarang subjek menjadi istri pertama

b. Riwayat sumber data Penelitian

Nama : UMM

Usia : 24 TAHUN

Pendidikan : SI STRATA 1 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Status : SUDAH MENIKAH

Agama : ISLAM

Hubungan Dengan Subjek : SANTRI PONDOK PESANTREN YANG SUDAH MENGABDI 7 TAHUN

*Subjek partisipan merupakan santri yang sudah mengabdi selama 7 tahun menghabiskan masa kuliahnya di sana selama SMA sudah menjadi pengurus pusat, setelah lulus menjabat kepala bagian keamanan dan merupakan pimpinan redaksi majalah pesantren sekaligus specialis reporter intrik keluarga utama pengasuh. (*THO:I:01*)*

Nama : UM

Usia : 45 TAHUN

Pendidikan : MADRASAH ALIYAH

Status : JANDA DENGAN 4 ORANG ANAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : ISLAM

Hubungan Dengan Subjek : WARGA SEKITAR PESANTREN

"Subjek partisipan merupakan janda 4 orang anak yang rumahnya 200 kilo meter lebih dari subjek dan pemukiman pesantren namun subjek partisipan bertetangga dengan keluarga pesantren sehingga segala bentuk masalah keluarga sampai pada kawasan rumah subjek partisipan. Terlebih rumah pesantren pada waktu pagihari menjadi pasar dadakan bagi para ibu ibu yang ingin berbelanja terutama belanja ikan."(THS:I:06)

Nama : IN

Usia : 28 TAHUN

Pendidikan : MADRASAH ALIYAH

Status : SUDAH MENIKAH

Agama : ISLAM

Hubungan Dengan Subjek : ANAK ANGKAT DARI SUBJEK

"Subjek partisipan merupakan anak angkat subjek yang di ambil dari saudara perempuan subjek sendiri, subjek partisipan di asuh sejak bayi oleh subjek dan di besarkan dengan di bekali kemampuan membuat kue, cake dan bakery. Subjek partisipan sebenarnya memiliki saudara kembar yang di asuh oleh keluarga dari saudara yang lain karna memang saat subjek partisipan di lahirkan ibunya telah meninggal. Subjek partisipan merupakan pribadi yang pendiam, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak bicara dan cenderung menurut pada keadaan."(THO:I:05)

Nama : HM

Usia : 25 TAHUN

Pendidikan : MADRASAH ALIYAH KHUSUS

Status : BELUM MENIKAH

Agama : ISLAM

Hubungan Dengan Subjek : SANTRI PONDOK PESANTREN YANG SUDAH MONDOK 6 TAHUN

*"Subjek partisipan merupakan mantan santri pesantren tersebut meskipun begitu subjek partisipan sering mengunjungi pesantren untuk sowan (berkunjung ke rumah pengasuh). Selalu hadir diacara resmi pesantren dan paling upto date tentang keluarga utama karna salah sahabatnya menjadi abdi ndalem." (*THO:I:02*)*

Nama : HB

Usia : 28 TAHUN

Pendidikan : SI STRATA 1 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Status : SUDAH MENIKAH

Agama : ISLAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan Dengan Subjek : MENANTU DARI SUBJEK

"Subjek partisipan merupakan menantu subjek sekaligus salah satu staf guru di salah satu sekolah di pesantren tersebut. Sejak lulus madrasah ibtidaiyah subjek partisipan melanjutkan sekolah disana sampai lulus kuliah dan meniti karir disana dan pada ahirnya bertemu anak angkat dari subjek dan menikahinya karna di jodohkan."(THO:I:04*)*

Nama : AM

Usia : 52 TAHUN

Pendidikan : S2 STRATA 2 MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Status : KEPALA SEKOLAH

Agama : ISLAM

hari/ tanggal/ bulan / tahun : SABTU 22 JUNI 2012

hubungan dengan subjek : BELIAU MERUPAKAN ORANG TERDEKAT SUAMI SUBJEK YANG SUDAH MENGABDI LEBIH DARI 20 TAHUN

"Subjek partisipan merupakan kepala sekolah yang sudah mengabdi selama 20 tahun lebih mulai dari guru honorer sampai saat ini. Subjek partisipan merupakan orang yang paling merasakan kebijakan pesantren dan paling mengetahui dinamika pola kekuasaan pesantren karna dekat dengan suami subjek. Subjek partisipan merupakan orang yang bijak dan jauh dari sifat ambisius, karna kesederhanaannya beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orang luar keluarga pesantren yang mampu menjadi kepala sekolah, sebuah kedudukan yang tidak mudah di raih di tengah persaingan keluarga utama pesantren."(THO:I:07*)*

Nama : YF

Usia : 24 TAHUN

Pendidikan : SEMESTER 2 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Status : BELUM MENIKAH

Agama : ISLAM

Hubungan Dengan Subjek : SANTRI PONDOK PESANTREN YANG SUDAH MENGABDI SELAMA 12 TAHUN

"Subjek partisipan merupakan penduduk asli sekitar pesantren, 24 tahun hidupnya dihabiskan di pesantren tersebut mulai dari menimbah ilmu sampai saat ini mengabdi sebagai staf administrasi dan guru di pesantren tersebut. subjek partisipan menggantungkan hidup dan penghasilan dari pesantren dari pesantren sehingga subjek partisipan mampu merasakan semua kebijakan pesantren."(HO:I:03*)*

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi temuan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus intrinsik dengan menggunakan paradigma fenomenologis atau interpretif. Temuan yang di hasilkan oleh peneliti pada self aceptance seorang istri sirri pada keluarga polygami di kalangan pesantren adalah:

A. Adanya pemahaman tentang diri sendiri.

> "*ngene lo nduk....urip ndek dunyo iku kan wes enek takdire dewe dewe....mungkin iki carane gusti allah kanggo aku cek iso ngerewangi abah mbantu pondok....abah iku butuh pendamping nek iso yo ngaji, masak, bisnis. Nah isoku masak yo carane aku berjuang ngene ki nggawe roti...alhamdulillah saiki dadi seng paling tua yo kudu iso ngerumangsani. Arane perjalanan urip di syukuri bae...*"*(* THW:S:06*)*

Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk mmenjadi pendamping hidup subjek.

> "*arane dadi wong duwur yo kudu ono seng dikorbanno...yo kudu siap siap dipisu'i wong wong barang... wes biasa ngonoku nduk... "(*THW:S:07*)*

Pandangan subjek yang lain tentang polygami bahwa ketika seseorang ingin dihormati dan melangkah pada strata yang lebih tinggi maka harus ada sesuatu yang di korbankan dan salah satunya bersedia dipolygami, bukan hanya itu menjadi seorang yang terhormat harus mampu menanggung resiko atas segala kontroversi yang terjadi seperti paradigma negatif masyarakat, asumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan tentang subjek semua itu bagi subjek adalah resiko kehidupan untuk menjadi seseorang yang terhormat.

> "*sampean iku lucu...aku yo bu MT to...(sambil tersenyum), lok nyawang awak awak'an ngene ki alhamdulillah biyen aku iki gak sopo sopo saiki iso sampek dadi koyo saiki. Artine menungso lek gelem temen temen usaha iku gusti allah bakal mbukakno dalan soale kabeh gak lepas teko usaha...*"(THW:S:08)

Pemahaman tentang diri subjek bahwa "berusaha"adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

> "*P : na terus dos pundi njenengan memberikan pengertian kangge njenengan piyambak eh...kulo niki mboten bu nyai piyamba'an tasek wonten bunyai niku kale niki...*
>
> *S : yo kudu pengertian lah...tapi alhamdulillah dados bunyai tuo ngeneki yo abah mbass sering tilem mriki..."(* THW:S:09*)*

Pandangan subjek sebagai seseorang yang dipolygami adalah menjadi pribadi yang pengertian dan subjek merasa bersyukur karna sekarang menjadi istri pertama. Menjadi seorang yang pengertian bagi suaminya dan bersedia semua pola kehidupan sebelum menikah dengan pengasuh dan lebih menjaga sikap untuk menjaga kehormatan suami sebagai seorang kiyai dari sebuah pesantren.

B. Adanya harapan yang realistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"P : ngge to buk...ngge alhamdulillah lok ngoten. Na lok pun kados ngeten harapan terbesar kangge rumah tanggane njenengan kados nopo buk ?*
>
> *S : gusti allah iku wes maringi kabeh rasane wes gak enek seng tak jalok, bojo, anak, putu....wes lengkap. Insyaallah lok gusti allah ngersakno pengene pindah rumah"*

Harapan subjek tentang kehidupan rumah tangga subjek bersama suami adalah subjek dapat tinggal dirumah utama milik pengasuh yang berada di kawasan pondok putri namun harapan ini tidak sejalan dengan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahawa subjek adalah seorang istri pengasuh yang hanya dinikahi secara sirri sah secara agama sehingga hal ini menyebabkan subjek tidak memiliki kekuatan hukum untuk mewujudkan keinginannya. Disamping itu semua anak suami subjek buah hasil pernikahannya dengan istri sah suami subjek tidak mengijinkan subjek tinggal dirumah tersebut karna harta warisan telah di bagikan semua pada anak anak suami subjek sebelum istri sah suami subjek meninggal.

> *"kan ibu wes mbagi kabeh warisane mas AN tanah karo omah ndalem seng di nggoni, ning IB omah seng saiki di tempati karo tanah, ning FR omah seng saiki ditempati dan tanah perkebunan, ning BA semua 2 koperasi dan 1 kantin karo omah seng dinggoni bu MT iku warisane ning BA yang didirikan almarhumah terus seng di jagakno nerusno pondok iki yo mas OBB jadi abah yo wes gak nyekel opo opo, sak werohku....."(* THW:I:33*)*

Fakta diatas menunjuk harapan subjek yang kurang realistik, meskipun keinginan subjek ada yakni tinggal di rumah utama pesantren namun keinginan subjek menjadi sangat kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinannya karna almarhumah istri pengasuh sudah membagi semua harta dan subjek sudah tidak memiliki hak atas rumah itu.hal ini jelas tidak sejalan dengan realitas lapangan.

> *"P : ough....buk,kinten kinten keinginan seng pengen sampean capai benjeng seng pun njenengan bangun mulai dari sakniki, niku opo mawon ?*
>
> *S : opo yo nduk....menugso iku di takoni pengene opo koyo gak ono wes'se...bagiku cukuplah yo mek situk iku mau tok..."(* THW:S:12*)*

C. Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan.

> *"P : buk....rencange njenengan niku tasek sering silaturrahmi mriki ngge ?*
>
> *S : iyo biasane seng parek ta seng ketepaan dodol na pasar WG dolan mrene...mboh dolan sekalian tumut sholat, ta sekedar dolan sek sering nduk"(* THW:S:13*)*

Subjek sangan akrab dengan semua teman teman semasa kecil ataupun teman semasa kursus semuanya masih saling berkomunikasi ini menunjukkan tidak adaya hambatan dari teman teman subjek bahkan teman teman subjek sering mengunjungi subjek dirumah yang sekarang di tempatinya bersama anak dan mennantunya.

> *P : selain rencange njenengan nopo keluarga saking lintune, kados keluarga saking bunyai kilen buk ?*
>
> *S : bunyai kulon yo wes dadi tanggungjawab abah nok kulon, dadi yo wes gak rene. pokoe wes dewe dewe lah....(THW:S:14)*
>
> *P : acara nopo mawon niku buk ?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : iyo to nduk...wes pokoe ono tugase dewe dewe! (THW:S:15)

P : yogane mbekmenawi ?

S : gak...kan omah'e ibu iki rodok adoh teko ndalem kulon...(THW:S:16)

Hambatan dalam lingkungan subjek tertelak pada keluarga utama yakni keluarga dari istri ke dua almarhumah KM. Tidak ada interaksi dalam acara pesantren atau hari besar seperti lebaran baik subjek dengan istri atau anak dari almarhumah istri kedua pengasuh.

P : na nek waya'e lebaran ngono yo po mbak ?

I : yowes dewe dewe rik...(THW:I:64)

P : maksud'te dewe dewe mbk ?

I : yowes na omah dewe dewe... (THW:I:65

P : mosok g enek acara unjung unjung

I : nek keluarga liyane seh onok lah rik... koyo ponak ponak'ane abah tapi lok bu MT na ndaleme almarhumah yo gak tau eroh ceritane aku.masio bu IV na ndalem yo gak tau wes pokoe dewe dewe lah... (THW:I:66)

Hambatan dalam lingkungan subjek ini sangat terasa karna dalam bentuk apapun tidak ada interaksi antara subjek dengan para istri yang lain atau pun dengan anak anakpengasuh. Baik interaksi subjek dengan istri pengasuh yang lain atau interaksi subjek dengan anak dari istri yang lain.

P : na nek wayae haul pondok ? (merupakan hari ulang tahun pesantren yang di adakan setahun setiap bulan sya'ban)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I : haul pondok yo acarane ndalem to... (THW:I:67)

P : coro pesen roti ta jajan kanggo tamu,yo opo ?

I : acara pondok model opo ae almarhumah ibu wes due langganan dewe toko KK seng due misanane almarhumah dewe jadi yo gak tau pesen mrono (kue dan bakery milik bu MT). (THW:I:68)

Dalam bentuk apapun tidak ada interaksi bahkan samapi pada acara pesantren ataupun acara keluarga utama, begitu terlihat sekat dan hambatan yang terjadi antara keluarga utama dengan keluarga subjek.

D. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.

P : na ibu MT yo opo menurut sampean ?

I : piye yo rik...wong kene seng moro rono yo siap siap gak di wawo ndalem lah...seng parek kono yo gak parek kene, na seng parek kene yo gak wani marek kono. Nek aku seh..panganku teko ndalem yo palang mronolah dadi gak wani aku parek parek bu MT. Wong pas nikahane anak'e bu MT, almarhumah ibu gak ngijini sopo ae seng nekani undangan, aku yo gak wani...tapi onok 2 keluarga seng teko saiki ndek pondok yo...tetep ngulang tapi yo gak iso njabat dadi opo opo. Padahal keluarga pak SH to...cerdas terus wawasane luas, cara ngajar na bocah bocah yo nyenengno....(THW:I:60)

Dalam masyarakat terjadi dua kubu yang saling bertabrakan ketika masyarakat mencobat mendekat keluarga utama maka akan jauh dari subjek dan ketika masyarakat dekat dengan subjek sangat jelas terlihat akan terpinggirkan dari keluarga utama pesantren hal ini terlihat sangat jelas dari beberapa sikap yang ditunjukkan keluarga utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : terus hubungan garwo garwone abah koyo bu IV (istri ke lima yang sekarang menjadi istri ke dua) na garwo liyane koyo opo mbak ?

I : lok almarhumah ibu na dan anak anak nya sayang coro ngunu api'an lah karo bu IV, dulu bu IV nikah karo abah soale bapak'e bu IV pengen du'e mantu pak ya'i ahirnya bu IV seng sek umur 19 tahun di nikahkan dengan abah setelah nikah bu IV di pondokno karo abah ndek pondok khufad (pesantren yang di maksud adalah pondok pesantren yang khusus menerima santri yang menghafalkan al qur'an) bareng karo ning IB,kan ning IB karo bu IV hampir sepantaran lah. Mbalak sek mondok eko angger tuku opo ae ndek pondok ning IB ngomong " pun mbak kulo mawon seng tumbas nopo nopo soale lek yotro kulo telas kan tasek saget nyuwun abah tapi lok yotro sampean seng telas tasek sungkan to ajenge nyuwun abah". Saiki lo rik ndaleme bu IV dep depan karo ning IB pintere anak'e ning IB mesti ngejak anak'e bu IV na nek mari dolanan mesti anak'e bu IV ngomong " matur suwun ngge ning aku wes dijak dolanan ".(THW:I:63)

Tidak seperti hubungan subjek dengan almarhumah istri ke 2 ibu KM, hubungan almarhumah ibu KM begitu baik dengan istri lain. Begitu juga hubungan subjek dengan istri pengasuh yang lain meski tidak ada interaksi namun tidak juga terlihak konfik, sikap yang di tujukan keduanya saling menghormati sebagai sama sama istri pengasuh.

Pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan masyarakat pada subjek terbagi atas dua kubu yang saling bertabrakan meskipun ada banyak masyarakat yang menghormati subjek masyarakat yang dekat dengan subjek akan tersisihkan dan sulit untuk dekat dengan pesantren terutama keluarga utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tidak adanya gangguan emosional yang berat.

P : buk...namine urip kan katah masalah, biasane lok njennengan ngedepi masalah niku dos pundi, terlebih masalah seng nyangkut keluarga ?

S : siji. Masalah iku di hadapi...apapun resikonya.ojok wedi...ojok nyerah sakdurungi ngedepi, mboh masalah pribadi ta keluarga....(THW:S:19)

Cara subjek untuk mengatasi masalah dengan menghadapinya apapun yang terjadi dan apapun bentuk masalah tersebut, seperti apapun resiko dan hasil ahirnya yang perpenting satu : kita berani menghadapi masalah tersebut.

"P : ngge bu njenengan leres.....lek misale masalah'e kale keluarga kilen, dos pundi buk ?

S : alhamdulillah sampek saiki gak enek masalah serius, aku ngormati abah dadi bojoku dadi aku luwih manut na abah...seng penting njogo wibawa'e abah....seng ati ati tindak lakune..."(THW:S:21*)*

Menurut subjek masalah esensial dalam keluarga belum pernah terjadi karna subjek sangat menghormati suami dan sangat menjaga sikap terhadap masyarakat sehingga sampai saat ini rumah tangga subjek dalam keadaan baik baik saja.

P : Buk....njenengan nate ngerasakne emosi banget kale tiang ?

S : yo tau...tapi alhamdulillah emosi koyo opo duwur'e sek iso nahan...masio kadang kadang ngerasakno sesek dodo sampe'an pola'e mekek ngamuk....lok wes ngunu biasane langsung mlebu kamar na istigfar seng akeh..." eh...kok ono menungso koyo ngono". (THW:S:22)

Cara subjek mengatasi emosi adalah dengan menjauh dari stimulus sumber kemarahan, melakukan terapi istigfar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menyebut asma Allah meskipun terkadang subjek merasa sesak dada saat menahan rasa marah dan emosi namun masih tetap teratasi. Secara keseluruhan cara subjek dalam mengatasi gannguan emosi cukup baik sehingga tidak pernah sampai terjadi depresi karna gangguan emosional.

F. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

P : buk...njenengan sampek kados ngeten dos pundi ceritane ?

S : mboh yo nduk...aku ket biyen iku seneng ngono melu kegiatan cek opo ae tak elok'i, seneng metu rono...rene...acara sekolah opo ae aku gak tau ketinggalan, seneng rasane ketemu konco anyar. Ketemu konco terus alhamdulillah iso masak titik titik...mulai kelumpuk kelumpuk karo mbak yu ku seng ndek desa KR mulai ngedekno usaha, kawitane yo mok nerimo pesenan tok...suwi suwi kok akeh seng pengen pesen tapi gak ngerti omah'e nek gak nyasar na toko liyo yo gak nemu...ahire wes lah ayo ngedekno toko ae....mulai cilik mek ngelayani roti terus nerima pesenan kango nyonjok terus ket nikah karo abah iki wes dikon buka dewe bae....alhamdulillah mulai due usaha dewe jadi luweh penak...(THW:S:23)

Secara kuatitatif keberhasilan yang di raih subjek yang paling terlihat adalah suksesnya toko kue dan bakery yang dirintis mulai nol oleh subjek dan kakak perempuannya, meski setelah menikah subjek harus melepaskan usaha roti dan kue miliknya namun suami subjek memberikan suntikan dana untuk mendirikan toko serupa di rumah yang sekarang menjdi tempat produksi kue.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi istri pengasuh juga merupakan keberhasilan yang diraih secara kuantitatif.

P : ngge buk ngge....kinten kinten lo buk, niku nopo mawon seng pun njenengan petik hasile saking usahae njenengan selama kini...

S : soal hasil usaha iki aku gak sepiro mikirno....lok hasile akeh yo berarti na pondok luweh akeh...seng paling tak syukuri saiki yo alhamdulillah aku dadi garwone abah seng paling tuo...(THW:S:24)

Secara kualitatif kebahagiaan subjek merasa bahagia menjadi istri paling tua artinya sekarang ini subjek menjadi istri pertama dan subjek juga merasa senang ketika uang yang dihasilkan sedikit besar dapat di kontribusikan untuk pengembangan pesantren.

G. Identifikasi dengan orang lain yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

P : urip seng sae niku dos pundi buk ?

S : pastine seng an nafa'un nash...kanggo nang masyarakat, dibutuhno wong...wes koyo abah ngono lah....yo dihormati barang...(THW:S:26)

P : dados tiang seng di hormati masyarakat ngge...

S : asline yo gak kudu ngunu tapi ketepaan bae aku saiki nikah'e karo abah dadi aku kuudu luweh iso njogo wibawa'e abah....(THW:S:27)

Bagi subjek identifikasi dengan masyarakat diukur dengan sebuah kehormatan dan menjdi istri dari seorang kiyai merupakan kehormatan tersendiri bagi subjek sehingga subjek akan lebih menjaga sikap demi kewibawaan suami. Dengan kehormatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek akan menemukan penyesuaian diri yang baik. Dan kehormatan itu diraih dengan menjadi istri dari seorang kiyai ternama.

H. Adanya perspektif diri yang luas.

P : buk....menurut njenengan urip ndek dunyo niku kados nopo, kudu nopo ?

S : urip yo.....urip iku sangune mati lok pengen matini apek yo kudu urip seng apek. (THW:S:25)

P : urip seng sae niku dos pundi buk ?

S : pastine seng an nafa'un nash...kanggo nang masyarakat, dibutuhno wong...wes koyo abah ngono lah....yo dihormati barang...(THW:S:26)

Prespektif kehidupan subjek bertolak ukur pada sebuah kebaikan sebagai bekal dari pada sebuah kematian, kebaikan ini berdasar pada ketika subjek mampu bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Inilah prespektif kehidupan subjek dan menjadi istri dari seorang kiyai merupakan salah satu jalan karna subjek menilai sosok kiyai di butuhkan oleh masyarakat dan menjadi pendamping dari kiyai adalah cara subjek untuk melakukan kebaikan tersebut.

I. Pola asuh di masa kecil yang baik.

P : njenengan riyen ndek sekolah dos pundi buk ?

S : aku iku paling seneng sekolah dadi ndek waya'e sekolah, ngaji wes gak tau ngongkon. Lungo lungo dewe...gerek ketemu konco konco ndek sekolahan sampek mondok yo ngunu sampek parek karo wong ndalem. (THW:S:32)

P : rencange sampean lak katah ngoten buk ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : yo ngonoku....sampek saiki sek nyambung karo bocah bocah dadi yo sek sering dolan rene....(THW:S:33)

Subjek dikenal sebagai pribadi yang baik sejak kecil, lincah, aktif dan mudah bergaul dengan siapa saja teman yang mendekat sehingga sampai beliau dewasa pun teman teman beliau masih sering berkunjung kerumah beliau.

P : buk...kulo ceritane cilik'e njenengan riyen dos pundi ?

S : aku mbiyen iku nakal...penangan lok dolanan wes pokoe gak gelem ngalah karo sopo ae...mboh karo konco lanang konco wedok. (THW:S:28)

Selain subjek dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul, subjek juga dikenal sebagai pribadi yang pemberani dan tidak mudah menyerah namun subjek juga dikenal sebagai sosok yang tidak mudah menyerah baik dengan seseorang maupun dengan keadaan.

J. Konsep diri yang stabil.

P : buk....menurut njenengan konsep urip seng apek iku seng dos pundi ?

S : urip seng apek yo...seng iso di hormati wong liyo, seng iso mbantu wong liyo. Piye carane iso apek karo wong liyo... (THW:S:36)

P : lok nurut perane njenengan dados bunyai paling tuo ngge buk....kados nopo ?

S : ngene lo nduk....lok aku saiki yo kudu luweh iso ngati ati omong sak omong, tindak laku, serawungan. raiso dipadakno karo biyen maneh soale ono jeneng seng kudu tak jogo...

(THW:S:37)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : ough...menurut njenengan konsep keluarga seng sae terutama keluarga kados njenengan ngeten,kados nopo ?

S : sebagai bojone seng paling tuo saiki...onolah perasaan pengen manggun ndek ndaleme abah kulon...na iso ngayomi adik adikku liyane, iso serawungan karo liayane. Iso mbantu, dolan, guyonan...(THW:S:39*)*

Konsep hidup yang baik menurut subjek adalah hidup dengan cara dihormati orang lain, dan konsep keluarga polygami yang baik adalah istri tertua berada dirumah utama dan hidup dengan cara menjaga kehormatan suami dengan menjaga prilaku.

Untuk lebih memahami self aceptance seorang istri yang menikah secara sirri dengan seorang pengasuh besar pondok pesantren di daerah pantai utara ada 3 hal mendasar yang perlu di ungkap, diantaranya:

1. Pandangan subjek tentang keluarga polygami di kalangan pesantren

kog saget ngoten, terus menurut njenengan makna polygami, punten ngge sakderenge. Iku nopo ?
S : ngene lo nduk....urip ndek dunyo iku kan wes enek takdire dewe dewe....mungkin iki carane gusti allah kanggo aku cek iso ngerewangi abah mbantu pondok....abah iku butuh pendamping nek iso yo ngaji, masak, bisnis. Nah isoku masak yo carane aku berjuang ngene ki nggawe roti...alhamdulillah saiki dadi seng paling tua yo kudu iso ngerumangsani. Arane perjalanan urip di syukuri bae...(THW:S:06*)*

Bagi subjek makna polygami adalah cara untuk membantu pesantren dengan mengandalkan kemampuan subjek maka seseorang akan mampu mendampingi seorang pengasuh dari sebuah pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : ngoten ngge buk ! sampean niku sangar lo buk saget kados sakniki ?

S : arane dadi wong duwur yo kudu ono seng dikorbanno...yo kudu siap siap dipisu'i wong wong barang... wes biasa ngonoku nduk... (THW:S:07)

Untuk menjadi seseorang yang terhormat diantara masyarakat maka harus ada yang dikorbankan dan harus siap menghadapi semua resiko dan kontroversi yang terjadi ditengah masyarakat karna hal ini "biasa" bagi subjek.sebuah konsekuensi untuk menjadi seorang yang terhormat.

P : ngge buk njenengan leres. Terus lok njenengan mandang kulo niki sinten to ?

S : sampean iku lucu...aku yo bu MT to...(sambil tersenyum), lok nyawang awak awak'an ngene ki alhamdulillah biyen aku iki gak sopo sopo saiki iso sampek dadi koyo saiki. Artine menungso lek gelem temen temen usaha iku gusti allah bakal mbukakno dalan soale kabeh gak lepas teko usaha...

Subjek menyatakan bahwa hidup yang sedang dijalani subjek hari adalah bentuk dari usaha yang selama ini dialami oleh subjek dan subjek merasa bersyukur atas hidup yang sedang dijalani sekarang karna semua tidak lepas dari "usaha" yang di lakukan subjek.

P : na terus dos pundi njenengan memberikan pengertian kangge njenengan piyambak eh...kulo niki mboten bu nyai piyamba'an tasek wonten bunyai niku kale niki...

S : yo kudu pengertian lah...tapi alhamdulillah dados bunyai tuo ngeneki yo abah mbass sering tilem mriki... (THW:S:09)

Pemahaman tentang sebuah poygami bagi subjek adalah sebuah pengertian bahwa saya bukan satu satunya istri pengasuh namun subjek merasa bersyukur sebagai istri tertua sekarang ini subjek merasa suami lebih memberikan perhatian pada subjek sehingga merasa bahagia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : buk....menurut njenengan urip ndek dunyo niku kados nopo, kudu nopo?

*S : urip yo.....urip iku sangune mati lok pengen matini apek yo kudu urip seng apek(*THW:S:25*)*

Pandangan hidup subjek adalah sebagai bekal dari sebuah kematian maka seseorang yang hidup di dunia ini haruslah menjadi seorang yang baik agar saat kita menghadap allah kelak diahirat menjadi seorang yang baik juga dan agar diahir hayat kita menjadi husnul khotimah.

P : urip seng sae niku dos pundi buk ?

S : pastine seng an nafa'un nash...kanggo nang masyarakat, dibutuhno wong...wes koyo abah ngono lah....yo dihormati barang...(THW:S:26*)*

Padangan hidup subjek berbijak pada bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain bahkan orang banyak selayaknya suami subjek yang mampu menjadi orang yang di dihormati banyak orang terutama masyarakat sekitar.

P : ngge to buk...ngge alhamdulillah lok ngoten. Na lok pun kados ngeten harapan terbesar kangge rumah tanggane njenengan kados nopo buk ?

S : gusti allah iku wes maringi kabeh rasane wes gak enek seng tak jalok, bojo, anak, putu....wes lengkap. Insyaallah lok gusti allah ngersakno pengene pindah rumah(THW:S:10)

Dari pandangan beliau maka harapan yang tersirat dari subjek adalah sebagai istri tertua yang telah memiliki banyak hal seperti suami yang baik, anak dan menantu serta cucu cantik yang lucu tiada hal lain selain tinggal bersama suami subjek di rumah utama.

P : buk...namine urip kan katah masalah, biasane lok njennengan ngedepi masalah niku dos pundi, terlebih masalah seng nyangkut keluarga ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : siji. Masalah iku di hadapi...apapun resikonya.ojok wedi...ojok nyerah sakdurungi ngedepi, mboh masalah pribadi ta keluarga....(THW:S:19)

Pandangan subjek tentang sebuah kehidupan adalah bagaimana kita sebagai manusia menghadapi dinamika yang ada di kehidupan ini termasuk setiap resiko resiko yang di ambil oleh subjek tanpa rasa takut. Yang terpenting setiap masalah yang hadir harus dihadapi tanpa rasa takut.

P : carane ngadepi buk ?

S : opo ae seng nok ngarep di depi bismillahitawaqqaltu isyaallah selesai. Lok due masalah karo wong yo di depi wonge, lok enek masalah karo tugas yo na di marikno tugase...iyo ta!(THW:S:20)

Cara subjek menghadapi hidup ini adalah dengan mengawali semua aktifitas kita dengan bersandar pada Allah, dan berani menghadapi setiap masalah baik masalah dengan orang lain ataupun dengan tugas tugas yang sudah diamanahkan.

Dalam penelitian ini subjek memandang polygami sebagai bentuk pengorbanan untuk menjadi seorang yang di hormati masyarakat, Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah. karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk mmenjadi pendamping hidup subjek. Pandangan subjek yang lain tentang polygami bahwa ketika seseorang ingin dihormati dan melangkah pada strata yang lebih tinggi maka harus ada sesuatu yang di korbankan dan salah satunya bersedia dipolygami, bukan hanya itu menjadi seorang yang terhormat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu menanggung resiko atas segala kontroversi yang terjadi seperti paradigma negatif masyarakat, asumsi berlebihan tentang subjek semua itu bagi subjek adalah resiko kehidupan untuk menjadi seseorang yang terhormat. Pemahaman tentang diri subjek bahwa "berusaha"adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

2. Interaksi subjek terhadap istri lain yang bernaung dikawasan pesantren

P : buk....rencange njenengan niku tasek sering silaturrahmi mriki ngge ?
*S : iyo biasane seng parek ta seng ketepaan dodol na pasar WG dolan mrene...mboh dolan sekalian tumut sholat, ta sekedar dolan sek sering nduk(*THW:S:13*)*

P : selain rencange njenengan nopo keluarga saking lintune, kados keluarga saking bunyai kilen buk ?

S : bunyai kulon yo wes dadi tanggungjawab abah nok kulon, dadi yo wes gak rene. pokoe wes dewe dewe lah....(THW:S:14)

Interaksi subjek dengan masyarakat yang lain terutama pada teman teman subjek terjalin komunikasi dengan baik namun komunikasi dengan istri lain dari suami subjek tidak terjalin komunikasi dengan baik.

P : acara nopo mawon niku buk ?

S : iyo to nduk...wes pokoe ono tugase dewe dewe!(THW:S:15)

P : yogane mbekmenawi ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S : gak...kan omah'e ibu iki rodok adoh teko ndalem kulon...(THW:S:16)

Dengan alasan jarak rumah yang jauh dari pesantren subjek mengatakan bahwa komunikasi tidak dilakukan pada keluarga istri yang lain maupun pada anak anak atau cucu dari istri yang lain yang bernaung dikalangan pesantren.

P : ngge bu njenengan leres.....lek misale masalah'e kale keluarga kilen, dos pundi buk ?

S : alhamdulillah sampek saiki gak enek masalah serius, aku ngormati abah dadi bojoku dadi aku luwih manut na abah...seng penting njogo wibawa'e abah....seng ati ati tindak lakune...(THW:S:21*)*

Meskipun tidak ada interaksi namun subjek mengakui tidak pernah ada masalah serius karna subjek menjaga nama baik suami subjek sehingga berhati hati dalam bertindak.

P : na ibu MT yo opo menurut sampean ?

I : piye yo rik...wong kene seng moro rono yo siap siap gak di wawo ndalem lah...seng parek kono yo gak parek kene, na seng parek kene yo gak wani marek kono. Nek aku seh..panganku teko ndalem yo palang mronolah dadi gak wani aku parek parek bu MT. Wong pas nikahane anak'e bu MT, almarhumah ibu gak ngijini sopo ae seng nekani undangan, aku yo gak wani...tapi onok 2 keluarga seng teko saiki ndek pondok yo...tetep ngulang tapi yo gak iso njabat dadi opo opo. Padahal keluarga pak SH to...cerdas terus wawasane luas, cara ngajar na bocah bocah yo nyenengno....(THW:I:60)

Dalam pandangan masyarakat mengenai interksi subjek dengan istri yang lain terjadi ketegangan antara subjek dengan istri ke 2 suami yang tinggal dirumah utama sehingga masyarakat yang mendekat pada subjek akan jauh dari pesantren dan keluarga utama dan masyarakat yang mengabdi dipesantren tidak akan mendekat pada subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi tidak harmonis yang muncul karna keluarga pendukung yang hidup dikawasan pesantren berambisi yang sama untuk mencari jabatan tertinggi dipesantren tersebut.

P : terus opo hubungane karo bu MT ?

I : sepeninggal almarhumah ibu, bu MT nyuwun na abah agar di boyong ke rumah utama.jelas semua anak anak abah yai gak setuju,kan bu MT hanya di nikahi secara sirri bukan sah secara negara.(THW:I:62)

Hubungan dinamika keluarga pesantren dengan subjek adalah karna subjek juga menginginkan hal yang sama hal ini diwujudkan dengan keinginan subjek yang menginginkan tinggal di rumah keluarga utama dan hal inilah yang memunculkan kontroversi dari anak anak istri ke 2 pengasuh (almarhumah KM) karna subjek menikah dengan pengasuh secara sirri.

P : terus hubungan garwo garwone abah koyo bu IV (istri ke lima yang sekarang menjadi istri ke dua) na garwo liyane koyo opo mbak ?

I : lok almarhumah ibu na dan anak anak nya sayang coro ngunu api'an lah karo bu IV, dulu bu IV nikah karo abah soale bapak'e bu IV pengen du'e mantu pak ya'i ahirnya bu IV seng sek umur 19 tahun di nikahkan dengan abah setelah nikah bu IV di pondokno karo abah ndek pondok khufad (pesantren yang di maksud adalah pondok pesantren yang khusus menerima santri yang menghafalkan al qur'an) bareng karo ning IB,kan ning IB karo bu IV hampir sepantaran lah. Mbalak sek mondok eko angger tuku opo ae ndek pondok ning IB ngomong " pun mbak kulo mawon seng tumbas nopo nopo soale lek yotro kulo telas kan tasek saget nyuwun abah tapi lok yotro sampean seng telas tasek sungkan to ajenge nyuwun abah". Saiki lo rik ndaleme bu IV dep depan karo ning IB pintere anak'e ning IB mesti ngejak anak'e bu IV na nek mari dolanan mesti anak'e bu IV ngomong " matur suwun ngge ning aku wes dijak dolanan ".(THW:I:63)

Hubungan subjek dengan istri yang lain baik meski tidak ada interaksi langsung namun tidak terlihat konflik. Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan almarhumah istri ke 2 dengan istri paling muda juga terjalin dengan baik sampai hubungan pada anak anak subjek berhubungan dengan baik.

P : na nek waya'e lebaran ngono yo po mbak ?

I : yowes dewe dewe rik...(THW:I:64)

P : maksud'te dewe dewe mbk ?

I : yowes na omah dewe dewe...(THW:I:65)

P : mosok g enek acara unjung unjung(THW:I:66)

P : na nek wayae haul pondok ? (merupakan hari ulang tahun pesantren yang di adakan setahun setiap bulan sya'ban)

I : haul pondok yo acarane ndalem to...

I : nek keluarga liyane seh onok lah rik... koyo ponak ponak'ane abah tapi lok bu MT na ndaleme almarhumah yo gak tau eroh ceritane aku.masio bu IV na ndalem yo gak tau wes pokoe dewe dewe lah...(THW:I:67)

P : coro pesen roti ta jajan kanggo tamu,yo opo ?

I : acara pondok model opo ae almarhumah ibu wes due langganan dewe toko KK seng due misanane almarhumah dewe jadi yo gak tau pesen mrono (kue dan bakery milik bu MT). (THW:I:68)

Karna tidak ada interaksi antara subjek dengan keluarga istri yang lain sehingga saat hari raya, haul pesantren tidak pernah melibatkan subjek bahkan sampai pada pemesanan roti keluarga utama sudah memiliki langganan sendiri.

P : kok ngono yo mbak?

I : sebelum ibu ninggal harta gono gini milik ibu sudah diwariskan dadi yo abah saiki g due opo opo kecuali usaha atas nama milik pesantren. (THW:I:69)

Bahkkan sebelum almarhumah istri ke 2 meninggal, beliau sudah membagikan semua harta warisan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : na saiki sopo seng nerusno usahane almarhumah ibu ?

I : kan ibu wes mbagi kabeh warisane mas AN tanah karo omah ndalem seng di nggoni, ning IB omah seng saiki di tempati karo tanah, ning FR omah seng saiki ditempati dan tanah perkebunan, ning BA semua 2 koperasi dan 1 kantin karo omah seng dinggoni bu MT iku warisane ning BA yang didirikan almarhumah terus seng di jagakno nerusno pondok iki yo mas OBB jadi abah yo wes gak nyekel opo opo, sak werohku.....(THW:I:33)

Pembagian harta almarhumah istri ke 2 diberikan kepada semua anak anak hasil pernikahannya dengan pengasuh bahkan rumah yang menjadi tempat tinggal subjek merupakan harta warisan anak perempuan dari almarhumah istri ke2.

P : na garwone abah liyane yo podo rono ?

I : mboh...rik tapi yo sak weroku gak onok seng wani rono opo mane bu MT (subjek utama). (THW:I:31)

P : na lapo lho ?

I : garwo seng paling gak diremeni almarhumah ibu kan bu MT, kan almarhumah ibu nggawe koperasi, kantin sampek kerja sama karo waralaba SC (sebuah waralaba yang khusus untuk koperasi pesantren) kan soale bu MT yo nggawe usaha roti iku...(THW:I:32)

Menurut sumber data penelitian konflik antara almarhumah istri ke 2 dengan subjek sangat terlihat dengan berdirinya beberapa usaha yang didirikan almarhumah karna terobsesi dengan subjek dan almarhumah tidak ingin kalah dengan subjek.

P : Mbak..... sebenarnya ibu MT dalam pandangane sampean yo opo seh ?

I : ibu iku yo....ngunu iku seneng bra'i (make up), aktif senengane dolan rono rene, pengalamane akeh tapi yo ngono lok aku jadi almarhumah ibu loro ati terus, ngendem lah.....kog tego wong seng tak percoyo nusuk teko mburi. Iku seng nggara'i wong kene simpati karo almarhumah. Emas emase iku lo nyolok terlalu glamour...(THW:I:10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan dari sumber data lain tentang subjek adalah subjek dinilai sebagai seseorang yang secara fisik sangat memperhatikan penampilan dan terlalu glamor dalam hal pakaian dan perhiasan, secara personal subjek merupakan sosok yang sangat berpengalaman dalam hal kehidupan dan seseorang yang berani menyakiti perempuan lain (yang dimaksud adalah almarhumah istri ke 2) sehingga orang orang pesantren simpati terhadap ibu almarhumah istri ke 2.

> *P : ngunu yo mbak...suwun yo mbak*
>
> *I : iyo podo podo. Na arane menungso sawang sinawang aku ngawang almarhumah ibu yo sakno...kok cepet di celok seng nggawe urip padahal coro ngunu pondok iku durung siap ditinggal ibu.(* THW:I:34*)*

Karna simpati dari masyarakat sehingga masyarakat sekitar menilai bahwa pesantren ini belum siap di tinggal oleh almarhumah istri ke 2, pada dasarnya pesantren dan masyarakat masih membutuhkan sosok dan figur almarhumah istri ke2 pengasuh.

> *P : na kabre pondok yo opo ?*
>
> *I : wes gak koyo biyen maneh.....yo sejak di pegang ning FR semuanya berubah total tambah ketat, gak ono maneh ceritane ndelik waya'e ngaji koyo awakmu biyen opo maneh keluar pondok sa'karepe gak enek pokoe...soale ning FR seng turun tangan nangani bocah bocah padahal ning FR mbiyen lo enjo karo bocah bocah saiki berbalik 180 derajat tambah jahat, sampek wong wong kene lo podo gawok,opo krono mbiyen ndek malaysia koyo ngono yo. (THW:I:58)*
>
> *P : na seng ngurus pondok lanang sopo mbak ?*
>
> *I : yo garwane ning FR to...yo wes pondok saiki do urus ning FR sak garwone, diluk kas pemelihan kepala pengurus putra paling yo seng dadi garwane ning FR, ape sopo maneh...(THW:I:59)*

Pesantren yang tiba tiba di tinggalkan oleh almarhumah istri ke dua membuat anak dari subjek mengambil alih pesantren baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren putri maupun putra bersama suami. Namun nuansa yang berikan anak pengasuh berbalik 180 derajat dari kepribadian beliau saat masih sekolah dulu setelah menikah anak almarhumah menjadi sosok yang paling ditakuti santri bukan sosokyang ramah seperti dulu.

I : ibuk seng endi ?

P : yang sekarang di ndalem lah ?

I : sepeninggal ibu, belum ada istinya abah yai (panggilan akrab pengasuh pesantren) yang di boyong ke ndalem. (THW:I:01)

P : na terus yang sekarang tinggal di ndalem siapa ?

I : ya...abah, neng BA (nama bukan sebenarnya, neng BA merupakan anak ke 4 dari almarhumah), mas OBB (bukan nama sebenarnya, mas OBB adalah anak ke lima dari almarhumah), mas AN dan istri (bukan nama sebenarnya, mas AN merupakan putra pertama dengan almarhumah). (THW:I:02)

P : sekarang pondok siapa yang megang mbak ?

I : pondok putri di pegang neng FR (bukan nama sebenarnya, neng FR merupakan anak ke 3 dari almarhumah lulusan S1 kuala lumpur malaysia) dan suami memegang pondok putra. (THW:I:03)

Sampai hari belum ada istri pengasuh yang menempati rumah utama hanya anak anak pengasuh dan cucu pengasuh yang berada dalam rumah utama.

Dalam masyarakat terjadi dua kubu yang saling bertabrakan ketika masyarakat mencoba mendekat keluarga utama maka akan jauh dari subjek dan ketika masyarakat dekat dengan subjek sangat jelas terlihat akan terpinggirkan dari keluarga utama pesantren hal ini terlihat sangat jelas dari beberapa sikap yang ditunjukkan keluarga utama. Tidak seperti hubungan subjek dengan almarhumah istri ke 2 ibu KM, hubungan almarhumah ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KM begitu baik dengan istri lain. Begitu juga hubungan subjek dengan istri pengasuh yang lain meski tidak ada interaksi namun tidak juga terlihak konfik, sikap yang di tujukan keduanya saling menghormati sebagai sama sama istri pengasuh. Pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan masyarakat pada subjek terbagi atas dua kubu yang saling bertabrakan meskipun ada banyak masyarakat yang menghormati subjek namun masyarakat yang dekat dengan subjek akan tersisihkan dan sulit untuk dekat dengan pesantren terutama keluarga utama.

3. Dinamika psikologis subjek berperan menjadi istri sirri dari seorang pengasuh pesantren

> *S : wes biasa bae....enek tamu di temuni...lok di suwun abah ngancani pengajian yo di kancani, piye kan wes dadi bojone abah, seng tak ati ati ya luweh njogo awak lan tindak laku kan gak podo mbiyen karo saiki...(THW:S:17)*

Peran sebagai seorang istri kiyai adalah dengan menjaga sikap dan sopan sanntun subjek hidup ditengah tengah masyarakat tidak seperti saat subjek menikah dengan suami pertama.

> *P : na menurut sampean ibu iku koyo opo seh ?*
>
> *I : tak akoni ibu iku tipe wong wedok paling wani terutama ngambil resiko mbek ngedepi wong. Tau di parani wong wong mboh piro iku intine ibu kon ninggalno omah iki tapi ibu santai ngedepi wong wong ngono iku....yo di depi...santai ngono. terus mboh di omongi ibu opo moro njaluk sepuro terus podo mule dewe dewe....aku iki wong lanang rik...tapi coro aku ngedepi situasi sing koyo ngunu temen aku gemeter...gak iso santai koyo ibu...mesti wedi aku. (THW:I:38)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran subjek sebagai seorang istri pengasuh dikenal sebagai seorang yang pembarani dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi hal ini di akui oleh menantu subjek sendiri.

P : sangar berarti ibu iku...

I : iku gak sepiro....ibu iku sakdurunge dadi garwone abah sering metu dewe...na malang, bandung, jakarta dewe...mule jam 12 bengi, jam 2 jam 3 naksi dewe. Di cegak wong gak pisan pindo koyo wes biasa ngono....Cuma ket dadi garwone abah ibu njogo lah gak sering metu dewe kecuali karo abah dadi saiki sering na omah metu yo paling karo abah

Subjek dikenal sebagai pribadi yang pemberani namun keberanian seperti kebiasaan dulu yang sangat aktif diluar rumah mulai dikurangi oleh subjek.

Bagi subjek menjadi istri dari seorang kiyai merupakan kehormatan tersendiri bagi subjek sehingga subjek akan lebih menjaga sikap demi kewibawaan suami. Dengan kehormatan subjek akan menemukan penyesuaian diri yang baik. Dan kehormatan itu diraih dengan menjadi istri dari seorang kiyai ternama. Prespektif kehidupan subjek bertolak ukur pada sebuah kebaikan sebagai bekal dari pada sebuah kematian, kebaikan ini berdasar pada ketika subjek mampu bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Inilah prespektif kehidupan subjek dan menjadi istri dari seorang kiyai merupakan salah satu jalan karna subjek menilai sosok kiyai di butuhkan oleh masyarakat dan menjadi pendamping dari kiyai adalah cara subjek untuk melakukan kebaikan tersebut. Konsep hidup yang baik menurut subjek adalah hidup dengan cara dihormati orang lain, dan konsep keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polygami yang baik adalah istri tertua berada dirumah utama dan hidup dengan cara menjaga kehormatan suami dengan menjaga prilaku.

2. Hasil analisis data

a. pandangan subjek terhadap keluarga polygami di kalangan pesantren

Dalam penelitian ini subjek memandang polygami sebagai bentuk pengorbanan untuk menjadi seorang yang di hormati masyarakat, Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah. karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk mmenjadi pendamping hidup subjek. Pandangan subjek yang lain tentang polygami bahwa ketika seseorang ingin dihormati dan melangkah pada strata yang lebih tinggi maka harus ada sesuatu yang di korbankan dan salah satunya bersedia dipolygami, bukan hanya itu menjadi seorang yang terhormat harus mampu menanggung resiko atas segala kontroversi yang terjadi seperti paradigma negatif masyarakat, asumsi berlebihan tentang subjek semua itu bagi subjek adalah resiko kehidupan untuk menjadi seseorang yang terhormat. Pemahaman tentang diri subjek bahwa “berusaha”adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

b. interaksi subjek terhadap keluarga istri yang lain yang bernaung di kawasan yang sama dikalangan pesantren

Dalam masyarakat terjadi dua kubu yang saling bertabrakan ketika masyarakat mencoba mendekat keluarga utama maka akan jauh dari subjek dan ketika masyarakat dekat dengan subjek sangat jelas terlihat akan terpinggirkan dari keluarga utama pesantren hal ini terlihat sangat jelas dari beberapa sikap yang ditunjukkan keluarga utama. Tidak seperti hubungan subjek dengan almarhumah istri ke 2 ibu KM, hubungan almarhumah ibu KM begitu baik dengan istri lain. Begitu juga hubungan subjek dengan istri pengasuh yang lain meski tidak ada interaksi namun tidak juga terlihak konfik, sikap yang di tujukan keduanya saling menghormati sebagai sama sama istri pengasuh. Pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan masyarakat pada subjek terbagi atas dua kubu yang saling bertabrakan meskipun ada banyak masyarakat yang menghormati subjek namun masyarakat yang dekat dengan subjek akan tersisihkan dan sulit untuk dekat dengan pesantren terutama keluarga utama.

c. dinamika psikologis subjek berperan menjadi istri sirri

Bagi subjek menjadi istri dari seorang kiyai merupakan kehormatan tersendiri bagi subjek sehingga subjek akan lebih menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap demi kewibawaan suami. Dengan kehormatan subjek akan menemukan penyesuaian diri yang baik. Dan kehormatan itu diraih dengan menjadi istri dari seorang kiyai ternama. Prespektif kehidupan subjek bertolak ukur pada sebuah kebaikan sebagai bekal dari pada sebuah kematian, kebaikan ini berdasar pada ketika subjek mampu bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Inilah prespektif kehidupan subjek dan menjadi istri dari seorang kiyai merupakan salah satu jalan karna subjek menilai sosok kiyai di butuhkan oleh masyarakat dan menjadi pendamping dari kiyai adalah cara subjek untuk melakukan kebaikan tersebut. Konsep hidup yang baik menurut subjek adalah hidup dengan cara dihormati orang lain, dan konsep keluarga polygami yang baik adalah istri tertua berada dirumah utama dan hidup dengan cara menjaga kehormatan suami dengan menjaga prilaku.

Beberapa faktor yang mendasari self aceptance dalam penelitian studi kasus intrinsik pada kehidupan istri ke empat dikeluarga polygami dikalangan pesantren adalah :

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri.

Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk mmenjadi pendamping hidup subjek. Pemahaman tentang diri subjek bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“berusaha”adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

b. Adanya harapan yang realistik

Harapan subjek tentang kehidupan rumah tangga subjek bersama suami adalah subjek dapat tinggal dirumah utama milik pengasuh yang berada di kawasan pondok putri namun harapan ini tidak sejalan dengan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahawa subjek adalah seorang istri pengasuh yyang hanya dinikahi secara sirri sah secara agama sehingga hal ini menyebabkan subjek tidak memiliki kekuatan hukum untuk mewujudkan keinginannya. Disamping itu semua anak suami subjek buah hasil pernikahannya dengan istri sah suami subjek tidak mengijinkan subjek tinggal dirumah tersebut karna harta warisan telah di bagikan semua pada anak anak suami subjek sebelum istri sah suami subjek meninggal. Fakta diatas menunjuk harapan subjek yang kurang realistik, meskipun keinginan subjek ada yakni tinggal di rumah utama pesantren namun keinginan subjek menjadi sangat kecil kemungkinannya karna almarhumah istri pengasuh sudah membagi semua harta dan subjek sudah tidak memiliki hak atas rumah itu.hal ini jelas tidak sejalan dengan realitas lapangan.

c. Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek sangan akrab dengan semua teman teman semasa kecil ataupun teman semasa kursus semuanya masih saling berkomunikasi ini menunjukkan tidak adaya hambatan dari teman teman subjek bahkan teman teman subjek sering mengunjungi subjek dirumah yang sekarang di tempatinya bersama anak dan menantunya. Hambatan dalam lingkungan subjek tertelak pada keluarga utama yakni keluarga dari istri ke dua almarhumah KM. Tidak ada interaksi dalam acara pesantren atau hari besar seperti lebaran baik subjek dengan istri atau anak dari almarhumah istri kedua pengasuh. Hambatan dalam lingkungan subjek ini sangat terasa karna dalam bentuk apapun tidak ada interaksi antara subjek dengan para istri yang lain atau pun dengan anak anakpengasuh. Baik interaksi subjek dengan istri pengasuh yang lain atau interaksi subjek dengan anak dari istri yang lain. Dalam bentuk apapun tidak ada interaksi bahkan samapi pada acara pesantren ataupun acara keluarga utama, begitu terlihat sekat dan hambatan yang terjadi antara keluarga utama dengan keluarga subjek.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.

Dalam masyarakat terjadi dua kubu yang saling bertabrakan ketika masyarakat mencobat mendekat keluarga utama maka akan jauh dari subjek dan ketika masyarakat dekat dengan subjek sangat jelas terlihat akan terpinggirkan dari keluarga utama pesantren hal ini terlihat sangat jelas dari beberapa sikap yang ditunjukkan keluarga utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak seperti hubungan subjek dengan almarhumah istri ke 2 ibu KM, hubungan almarhumah ibu KM begitu baik dengan istri lain. Begitu juga hubungan subjek dengan istri pengasuh yang lain meski tidak ada interaksi namun tidak juga terlihak konfik, sikap yang di tujukan keduanya saling menghormati sebagai sama sama istri pengasuh. Pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan masyarakat pada subjek terbagi atas dua kubu yang saling bertabrakan meskipun ada banyak masyarakat yang menghormati subjek masyarakat yang dekat dengan subjek akan tersisihkan dan sulit untuk dekat dengan pesantren terutama keluarga utama.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat.

Cara subjek untuk mengatasi masalah dengan menghadapinya apapun yang terjadi dan apapun bentuk masalah tersebut, seperti apapun resiko dan hasil ahirnya yang perpenting satu : kita berani menghadapi masalah tersebut. Menurut subjek masalah esensial dalam keluarga belum pernah terjadi karna subjek sangat menghormati suami dan sangat menjaga sikap terhadap masyarakat sehingga sampai saat ini rumah tangga subjek dalam keadaan baik baik saja. Cara subjek mengatasi emosi adalah dengan menjauh ddari stimulus sumber kemarahan, melakukan terapi istigfar dengan banyak menyebut asma Allah meskipun terkadang subjek merasa sesak dada saat menahan rasa marah dan emosi namun masih tetap teratasi. Secara keseluruhan cara subjek dalam mengatasi gannguan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup baik sehingga tidak pernah sampai terjadi depresi karna gangguan emosional.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Secara kuatitatif keberhasilan yang di raih subjek yang paling terlihat adalah suksesnya toko kue dan bakery yang dirintis mulai nol oleh subjek dan kakak perempuannya, meski setelah menikah subjek harus melepaskan usaha roti dan kue miliknya namun suami subjek memberikan suntikan dana untuk mendirikan toko serupa di rumah yang sekarang menjdi tempat produksi kue. Menjadi istri pengasuh juga merupakan keberhasilan yang diraih secara kuantitatif. Secara kualitatif kebahagiaan subjek merasa bahagia menjadi istri paling tua artinya sekarang ini subjek menjadi istri pertama dan subjek juga merasa senang ketika uang yang dihasilkan sedikit besar dapat di kontribusikan untuk pengembangan pesantren.

g. Identifikasi dengan orang lain yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Bagi subjek identifikasi dengan masyarakat diukur dengan sebuah kehormatan dan menjdi istri dari seorang kiyai merupakan kehormatan tersendiri bagi subjek sehingga subjek akan lebih menjaga sikap demi kewibawaan suami. Dengan kehormatan subjek akan menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian diri yang baik. Dan kehormatan itu diraih dengan menjadi istri dari seorang kiyai ternama.

h. Adanya perspektif diri yang luas.

Prespektif kehidupan subjek bertolak ukur pada sebuah kebaikan sebagai bekal dari pada sebuah kematian, kebaikan ini berdasar pada ketika subjek mampu bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Inilah prespektif kehidupan subjek dan menjadi istri dari seorang kiyai merupakan salah satu jalan karna subjek menilai sosok kiyai di butuhkan oleh masyarakat dan menjadi pendamping dari kiyai adalah cara subjek untuk melakukan kebaikan tersebut.

i. Pola asuh di masa kecil yang baik.

Subjek dikenal sebagai pribadi yang baik sejak kecil, lincah, aktif dan mudah bergaul dengan siapa saja teman yang mendekat sehingga sampai beliau dewasa pun teman teman beliau masih sering berkunjung kerumah beliau. Selain subjek dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul, subjek juga dikenal sebagai pribadi yang pemberani dan tidak mudah menyerah namun subjek juga dikenal sebagai sosok yang tidak mudah menyerah baik dengan seseorang maupun dengan keadaan.

j. Konsep diri yang stabil.

Konsep hidup yang baik menurut subjek adalah hidup dengan cara dihormati orang lain, dan konsep keluarga polygami yang baik adalah istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertua berada dirumah utama dan hidup dengan cara menjaga kehormatan suami dengan menjaga prilaku.

Dari beberapa faktor self aceptance yang mampu muncul dari diri subjek dan mampu diimplementasikan dalan kehidupan subjek adalah:

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri
b. Tidak adanya gangguan emosional yang berat
c. Pengaruh keberhasilan secara kuatitatif
d. Pola asuh dimasa kecil yang baik
e. Menjalankan peran kehidupan dengan baik

Inilah hasil penemuan dalam penelitian bahwa ketika individu mampu menjalankan perannya dengn baik maka lingkungan sekitarlah yang akan menerima individu, bukan individu yang memaksa lingkungan untuk menerima dengan menghalalkan berbagai cara. Ketika individu mampu menjalankan peran kehidupan dengan baik, maka yang muncul adalah sebuah keinginan untuk selalu memperbaiki diri demi menjalankan perannya dan menerima dengan lapang atas segala bentuk kehidupan yang telah di anugrahkan allah untuk individu tersebut.

Dalam penelitian ini pula di deskripsikan tentang skema keluarga pesantren yang terbagi atas 5 golongan, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keluarga utama

Adalah keluarga inti pesantren yang terdiri dari pengasuh pesantren sebagai kepala keluarga, istri yang dinikahi pengasuh secara sah baik secara agama dan negara, anak anak dan menatu serta cucu dari pengasuh.

Fasilitas yang didapatkan adalah menjadi keluarga dengan lebel strata paling tinggi, rumah bagi anak anak yang sudah berkeluarga, lahan bisnis dan jabatan pasti di pesantren tersebut.

b. Keluarga pendukung

Adalah dekat yang masih menjadi saudara kandung pengasuh, keponakan dan sepupu dekat dari pengasuh yang letak rumahnya berada dikawasan pesantren.

Fasilitas yang didapatkan adalah kedudukan strata ke 2 setelah keluarga utama, lebel sebagai keluarga ndalem, tanah dengan ukuran yang cukup luas untuk dibangun rumah, jabatan dipesantren tersebut didapat dengan cara sangat demokratis dengan syarat kualitas yang di miliki lebih unggul dari keluarga abdi ndalem.

c. Keluarga abdi ndalem

Adalah santri yang sudah mengabdi lebih dari 10 tahun dan mengajar di pesantren tersebut, serta tinggal dikawasan pesantren. Keluarga ini menduduki strata ke 3 setelah keluarga utama dan keluarga pendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas yang didapatkan adalah tinggal di perumahan yang sudah di sediakan oleh pengasuh, jabatan di pesantren tersebut dengan syarat mampu mengalahkan kualitas kuarga pendukung. Sehingga antara keluarga pendukung dan keluarga abdi ndalem memiliki kesempatan yang sama dalam hal penerimaan jabatan.

d. Keluarga pendamping

Adalah keluarga para istri pengasuh yang dinikahi secara sirri san secara agama. Keluarga ini menduduki strata ke 4. Tugas keluarga ini adalah sebagai pendamping kiyai di acara acara yang dibutuhkan oleh pengasuh karna setiap istri memiliki klasifikasi yang berbeda.

Fasilitas yang didapatkan adalah lebel sebagai istri kiyai, rumah, nafkah

e. Keluarga luar

Keluarga pengasuh yang berasal dari para istri pengasuh ataupun keluarga jauh pesantren yang letak rumahnya pun jaun dari pesantren.

Fasilitas yang di dapatkan adalah lebel keluarga ndalem, menjadi relasi bisnis pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL. 4: Skema Keluarga Pesantren

Strata tingkat 1: Keluarga utama
Fasilitas yang didapatkan adalah menjadi keluarga dengan lebel strata paling tinggi, rumah bagi anak anak yang sudah berkeluarga, lahan bisnis dan jabatan pasti di pesantren tersebut.

Strata tingkat 2: Keluarga pendukung
Fasilitas yang didapatkan adalah kedudukan strata ke 2 setelah keluarga utama, lebel sebagai keluarga ndalem, tanah dengan ukuran yang cukup luas untuk dibangun rumah, jabatan dipesantren tersebut didapat dengan cara sangat demokratis dengan syarat kualitas yang di miliki lebih unggul dari keluarga abdi ndalem.

Strata tingkat 3: Keluarga abdi ndalem
Fasilitas yang didapatkan adalah tinggal di perumahan yang sudah di sediakan oleh pengasuh, jabatan di pesantren tersebut dengan syarat mampu mengalahkan kualitas kuarga pendukung. Sehingga antara keluarga pendukung dan keluarga abdi ndalem memiliki kesempatan yang sama dalam hal penerimaan jabatan.

Strata tingkat 4: Keluarga pendamping
Fasilitas yang didapatkan adalah lebel sebagai istri kiyai, rumah, nafkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strata tingkat 5: Keluarga luar
Fasilitas yang di dapatkan adalah lebel keluarga ndalem, menjadi relasi bisnis pesantren.

A. Pembahasan

Dalam penelitian ini self aceptance yang dikemukakan Hurlock (1973), penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri. Ada 10 faktor self aceptanceyang di kemukakan hurlock di antaranya:

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri.

Pemahaman diri dan penerimaan diri sejalan dengan berdampingan, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

b. Adanya harapan yang realistik.

Dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak adanya hambatan didalam lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut tentu akan sulit tercapai.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan.

Tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat.

Akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialaminya, baik secara kualitatif atau kuantitatif. Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialaminya individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

g. Identifikasi dan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik.

Individu yang mengidentifikasikan dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri dan bertingkah laku dengan baik yang dapat menimbulkan penilaian diri yang baik.

h. Adanya perspektif diri yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri. Perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar.

i. Pola asuh di masa kecil yang baik.

Seorang anak yang di asuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

j. Konsep diri yang stabil.

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain siapa ia sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Dari sepuluh faktor self aceptance yang diungkap hurlock hanya 4 yang dimiliki subjek diantaranya:

a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri.

Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk menjadi pendamping hidup subjek. Pemahaman tentang diri subjek bahwa “berusaha”adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak adanya gangguan emosional yang berat.

Cara subjek untuk mengatasi masalah dengan menghadapinya apapun yang terjadi dan apapun bentuk masalah tersebut, seperti apapun resiko dan hasil ahirnya yang perpenting satu yakni kita berani menghadapi masalah tersebut. Menurut subjek masalah esensial dalam keluarga belum pernah terjadi karna subjek sangat menghormati suami dan sangat menjaga sikap terhadap masyarakat sehingga sampai saat ini rumah tangga subjek dalam keadaan baik baik saja. Cara subjek mengatasi emosi adalah dengan menjauh dari stimulus sumber kemarahan, melakukan terapi istigfar dengan banyak menyebut asma Allah meskipun terkadang subjek merasa sesak dada saat menahan rasa marah dan emosi namun masih tetap teratasi. Secara keseluruhan cara subjek dalam mengatasi gannguan emosi cukup baik sehingga tidak pernah sampai terjadi depresi karna gangguan emosional.

c. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kuantitatif dan kualitatif

Secara kuatitatif keberhasilan yang di raih subjek yang paling terlihat adalah suksesnya toko kue dan bakery yang dirintis mulai nol oleh subjek dan kakak perempuannya, meski setelah menikah subjek harus melepaskan usaha roti dan kue miliknya namun suami subjek memberikan suntikan dana untuk mendirikan toko serupa di rumah yang sekarang menjdi tempat produksi kue. Menjadi istri pengasuh juga merupakan keberhasilan yang diraih secara kuantitatif. Secara kualitatif kebahagiaan subjek merasa bahagia menjadi istri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling tua artinya sekarang ini subjek menjadi istri pertama dan subjek juga merasa senang ketika uang yang dihasilkan sedikit besar dapat di kontribusikan untuk pengembangan pesantren.

d. Pola asuh di masa kecil yang baik.

Subjek dikenal sebagai pribadi yang baik sejak kecil, lincah, aktif dan mudah bergaul dengan siapa saja teman yang mendekat sehingga sampai beliau dewasa pun teman teman beliau masih sering berkunjung kerumah beliau. Selain subjek dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul, subjek juga dikenal sebagai pribadi yang pemberani dan tidak mudah menyerah namun subjek juga dikenal sebagai sosok yang tidak mudah menyerah baik dengan seseorang maupun dengan keadaan.

Faktor selanjutnya adalah hasil temuan peneliti berdasarkan penelitian lapangan adalah Menjalankan peran kehidupan dengan baik, Inilah hasil penemuan dalam penelitian bahwa ketika individu mampu menjalankan perannya dengn baik maka lingkungan sekitarlah yang akan menerima individu, bukan individu yang memaksa lingkungan untuk menerima dengan menghalalkan berbagai cara. Ketika individu mampu menjalankan peran kehidupan dengan baik, maka yang muncul adalah sebuah keinginan untuk selalu memperbaiki diri demi menjalankan perannya dan menerima dengan lapang atas segala bentuk kehidupan yang telah di anugrahkan allah untuk individu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak Dari Adanya Penerimaan Diri Hurlock (1974) menjelaskan bahwa semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya. Kemudian Hurlock (1974) membagi dampak dari penerimaan diri dalam 2 kategori yaitu:

a. Dalam penyesuaian diri. Salah satu karakteristik dari orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah lebih mengenali kelebihan dan kekurangannya, biasanya memiliki keyakinan diri (self confidence) dan harga diri (self esteem). Selain itu juga lebih dapat menerima kritik, dibandingkan dengan orang yang kurang dapat menerima dirinya. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengevaluasi dirinya secara realistik, sehingga dapat menggunakan semua potensinya secara efektif hal tersebut dikarenakan memiliki anggapan yang realistik terhadap dirinya maka akan bersikap jujur dan tidak berpura-pura.

Penyesuaian diri yang terjadi pada subjek pada dasarnya baik karna subjek dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul dan cepat beradaptasi dengan lingkungan, namun subjek adalah adalah orang yang hanya mampu mengenali kemampuan dan kelebihannya saja sehingga subjek tidak sadar atas segala kekurangan yang dimiliki sehingga kebutuhan untuk dihormati sangat tinggi, hal ini terjadi karna subjek berlebihan menjunjung tinggi harga diri dan kepercayaan diri sehingga muncul sebuah harapan yang tidak sesuai dengan realitas kehidupan. Subjek juga kurang melakukan evaluasi sehingga tidak ada penerimaan terhadap dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam penyesuaian sosial. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk memberikan perhatiannya pada orang lain, seperti menunjukkan rasa empati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat mengadakan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri atau merasa tidak adekuat sehingga mereka itu cenderung untuk bersikap berorientasi pada dirinya sendiri (self oriented). Penerimaan diri sangat berhubungan erat dengan konsep diri, karena penerimaan diri memiliki peranan yang penting dalam pembentukan konsep diri dan kepribadian yang positif. Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik maka dapat dikatakan memiliki konsep diri yang baik pula, karena selalu mengacu pada gambaran diri ideal, sehingga bisa menerima gambaran dirinya yang sesuai dengan realitas.

Secara personal penyesuaian sosial subjek baik karna sikap simpati yang ditunjukkan subjek namun konsep diri yang ditunjukkan subjek hanya berorientasi pada self oriented sehingga ada beberapa kelompok masyarakat yang tidak bisa menerima subjek dan subjek sangat menyadarinya namun subjek menjadikan bagian dari konsekuensi hidup yang dipilihnya bukan sesuatu yang harus di perbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id